

PELATIHAN *ECOPRINT* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN BANYUMAS

Fatmah bagis¹, Abid Yanuar Badharudin², Astika Nurul Hidayah³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: fatmahbagis2014@gmail.com

Abstrak

Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sangatlah cepat, dan mampu membantu pemerintah dalam rangka perbaikan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar, usaha yang ada khususnya UMKM adalah usaha kecil dan menengah yang mampu menyerap tenaga kerja dan serta mampu memanfaatkan sumberdaya khususnya masyarakat sekitar. Saat ini para pelaku usaha di Banyumas merasakan minimnya kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pemanfaatan limbah ramah lingkungan seperti daun. Sebuah usaha harus memiliki kemampuan inovasi dan keterampilan yang baik, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh mitra atau paguyuban pelaku usaha Banyumas. Oleh karena itu, pelatihan ini di rancang sebagai upaya untuk memberikan keterampilan pada khususnya perempuan dengan memanfaatkan bahan alami disekitar rumah untuk menambah nilai ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan melalui pelatihan ecoprint, termasuk metode pembuatan produk ecoprint dan strategi pemasaran dan pengembangan jaringan, sehingga meningkatkan volume produksi mitra.

Kata Kunci: Ecoprint, UMKM, Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini menuntut semua pihak untuk lebih kreatif agar dapat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Banyak orang ingin membuat usaha sampingan namun selalu terkendala dengan modal yang harus besar, tidak memiliki toko atau tempat usaha. Lebih dari itu ada yang lebih parah lagi karena tidak memiliki ide untuk membuka usaha apa yang bisa menghasilkan uang (Ikhsani et al., 2021). UMKM salah satu usaha yang saat ini cukup membantu perekonomian nasional. Penyerapan sumber daya dan tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat (Bagis et al., 2023). Saat ini peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM di tengah persaingan bisnis yang sangat ketat (Hidayah et al., 2021).

Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas merupakan paguyuban yang berawal dari Whatsapp group biasa yang lahir pada tanggal 26 April 2018 di Purwokerto. Sebagai ruang komunikasi aktif seputar daur informasi dan humaniora bisnis, tanpa struktur dan bermodal komunikasi yang terarah. Paguyuban pelaku usaha Banyumas selama perjalanan 2 tahun tumbuh dan memiliki sebuah keinginan untuk lebih memberikan manfaat atas interaksi dan kemanfaatan kebersamaan, maka pada tanggal 28 September 2020 terbentuk wadah bagi para pelaku usaha di Banyumas untuk berkolaborasi memajukan perekonomian di Kabupaten Banyumas sejalan dengan pencapaian visi Kabupaten Banyumas dalam mensejahterahkan masyarakat. Saat ini Banyumas ppub memiliki visi yakni “Menjadi mitra solusi bagi pelaku usaha melalui pendekatan pemberdayaan”.

Saat ini para pelaku usaha di Banyumas merasakan minimnya kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pemanfaatan limbah ramah lingkungan seperti daun. Sebuah usaha harus memiliki kemampuan inovasi dan keterampilan yang baik (Bagis et al., 2022), sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh mitra atau paguyuban pelaku usaha Banyumas.

Pada dasarnya UMKM dikembangkan dari usaha keluarga dengan pengetahuan manajerial yang terbatas (Muamar & Bagis, 2022). Menurut Ponomareva & Ahlberg (Ponomareva & Ahlberg, 2016) ditemukan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengatasi kelemahan bisnis keluarga. Penelitian serupa di Afrika Selatan menemukan bahwa kompetensi manajerial dari pemilik mempengaruhi keberlanjutan ekonomis UMKM dan ditemukan hanya 25% dari UMKM yang memiliki kompetensi ini. Ketidadaan kompetensi manajerial ini menyebabkan 75% UMKM di Afrika Selatan tutup pada tahun ketiga usaha mereka (Bruwer et al., 2018).

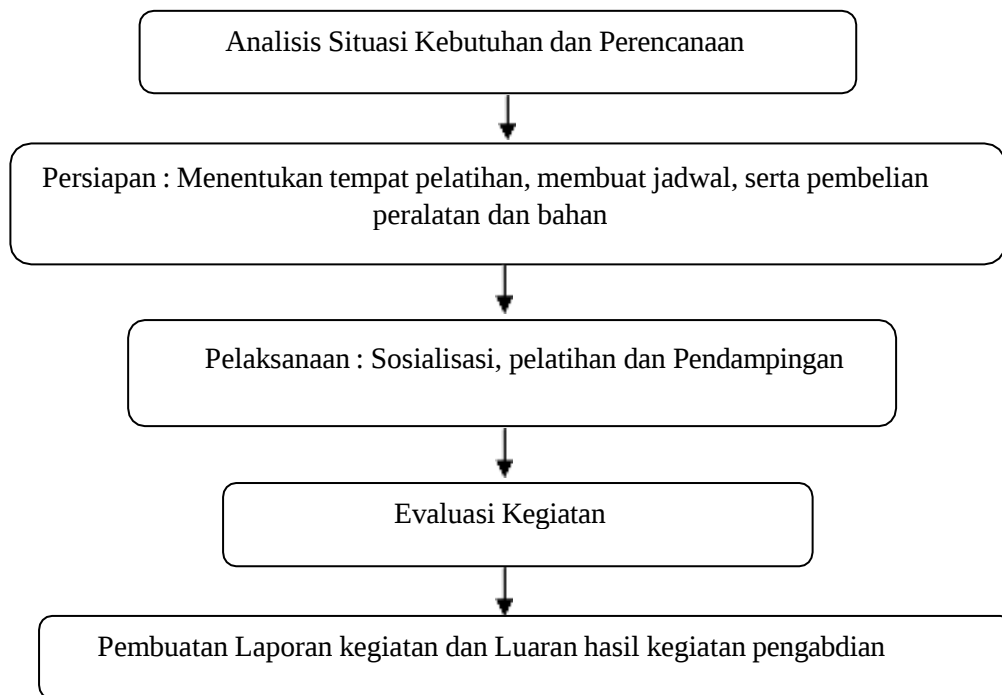
Melalui pelatihan *ecoprint* pada kain dengan proses alami yakni bahan yang digunakan merupakan bahan ramah lingkungan seperti daun, bunga dan tumbuhan lainnya. *Ecoprint* adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk *fashion* yang ramah lingkungan (Saptutyningsih & Wardani, 2019).

Ada beberapa teknik untuk menghasilkan motif *ecoprint* diantaranya teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) (Sholikhah et al., 2021). Selain itu, *ecoprint* digunakan untuk menciptakan berbagai produk fashion seperti baju *ecoprint*, celana *ecoprint*, tas *ecoprint* dan sebagainya. Pelatihan *ecoprint* yang dilakukan oleh UMKM diharapkan dapat menumbuhkan mitra untuk menekuninya sebagai peluang usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain itu mitra memiliki keterampilan membuat *ecoprint* untuk dapat dikembangkan dan mitra mampu memanfaatkan waktu luangnya melalui inovasi dan kreativitasnya dalam pemanfaatan limbah lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut di atas tim pelaksana pengabdian tertarik untuk mengadakan pelatihan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan (Bagis, 2021) bagi para pelaku UMKM yakni Paguyuban pelaku usaha Banyumas dan memberdayakan sekelompok masyarakat. Selain itu pembuatan *ecoprint* dapat menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan. Pelatihan dimulai dari menentukan jenis kain, bahan baku (daun, bunga, dan lain lain) sampai pada proses pembuatan dan finishing. Harapan dari tim pelaksana pelatihan dengan judul **Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** Kabupaten Banyumas, dapat bermanfaat bagi Paguyuban pelaku usaha Banyumas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan bagi mitra yaitu pelaku UMKM) yang tergabung dalam anggota PPUB (Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas) akan dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi:



Gambar 3.1. Alur Program Kegiatan IbM

2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini melakukan pembentukan dan pembekalan tim. Selain itu mengidentifikasi masalah mitra dan melibatkan mitra untuk merencanakan solusi yang mudah.

2.2 Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi menentukan tempat sosialisasi, membuat jadwal serta persiapan peralatan dan bahan – bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Pada tahap ini pengabdian dan mitra bersama – sama merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian.

2.3 Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembuatan batik *ecoprint*. Pada tahap sosialisasi ini diperkenalkan tentang *ecoprint*, keunggulan *ecoprint*, alat, bahan untuk membuat *ecoprint*. *Ecoprint* memiliki keunggulan a) produk yang ramah lingkungan karena terbuat dari tanaman, b) warna dan motif yang menarik dan terkesan alami. Bahan-bahan yang dipergunakan antara lain: kain katun, tawas, cuka, minyak zaitun, tunjung, daun-daunan dan bunga misalnya: daun jati, jarak kepyar, jarak wulung, daun lanang, bunga kenikir, bunga sepatu dan lain-lain. Alat-alat untuk membuat *ecoprint* adalah: kompor, baskom, panci pengukus, plastik untuk alas dan tali rafia.

2. Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta meningkatkan motivasi dalam menjalankan usaha batik *ecoprint*. Pelatihan dilakukan melalui praktek dalam pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik steam bersama masyarakat ibu-ibu Hadimulyo Timur. Pelatihan dilakukan oleh ahli yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Sebelum membuat *ecoprint* terlebih dahulu mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Tahapan dalam membuat *ecoprint* sebagai berikut (Andayani et al., 2022):

- a) *Scouring* (pencucian), dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam deterjen selama 15 menit dan mencucinya. *Scouring* dilakukan agar kotoran dan lilin yang menempel pada kain dapat dibersihkan.
- b) *Mordanting*, dilakukan dengan merendam kain pada larutan tawas, soda abu, cuka dan minyak zaitun dengan takaran tertentu selama 2 jam. Setelah proses *mordanting*, kain direndam dalam larutan zat warna alami selama 1 jam dan diperas. Zat warna alami dibuat dengan cara daun/bunga diblender, direbus dan disaring.
- c) Menyusun daun/bunga yang menghasilkan warna (misalnya daun jati, daun lanang, jarak kepyar, jarak wulung, bunga kenikir, bunga sepatu dan lain-lain), pada permukaan kain dengan dialasi plastik. Selanjutnya kain ditekan-tekan dengan alat penekan, ditutup dengan plastik, dilipat dan digulung serta diikat dengan tali.
- d) Pengukusan dilakukan selama 2 jam dengan cara memasukkan kain yang telah diikat yang bertujuan untuk menghasilkan motif daun dan proses pencapan secara alami.

2.4 Pendampingan

Hasil *ecoprint* yang sudah jadi maka dilakukan fiksasi dengan cara mengangin – anginkan hasil *ecoprint* dan merendam dalam larutan lerak dan dikeringkan. *Ecoprint* dikatakan berhasil jika warna dan motif terlihat jelas. Apabila terdapat produk *ecoprint* yang gagal maka akan didampingi pada kegiatan fiksasi.

2.5 Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembuatan *ecoprint* pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: Kreativitas, kerapihan, teknik, dan daya jual produk.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pembicara



Gambar 2. Proses Pembuatan Batik *Ecoprint*



Gambar 3. Produk Batik *Ecoprint*

Para anggota PPUB (Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas) sangat berpartisipasi dengan adanya program ini. Mulai dari proses identifikasi masalah mitra hingga adanya pelatihan *ecoprint* yang menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Hasil dari kegiatan ini juga diharapkan mitra memiliki keterampilan dalam pembuatan *ecoprint* sebagai peluang untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain bahan yang mudah didapatkan tentunya akan mengurangi pencemaran lingkungan. Evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota PPUB (Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas) tentang pembuatan batik *ecoprint* dan bagaimana peluang usahanya di masa yang akan datang. Keberlanjutan program ini akan dilakukannya monitoring dan evaluasi guna melihat efektivitas program pelatihan yang sudah dilaksanakan dan dapat dilakukannya pelatihan teknik lanjut (*blanket*) bagi peserta pelatihan yang sudah menghasilkan produk *ecoprint* meskipun belum dijual serta sosialisasi pengembangan usaha dalam kegiatan bisnis.

Kegiatan pengabdian dengan tema “**Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Banyumas**”, setiap anggota yang melaksanakan kegiatan ini memiliki tugas dan peran masing-masing sebagai pemateri. Kegiatan IbM ini akan dilakukan oleh tiga orang dosen yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta dari Fakultas Teknik Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Masing-masing anggota memiliki latar belakang yang berbeda yaitu Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ilmu Ekonomi

Pembangunan, diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan yang maksimal dan dapat bermanfaat secara nyata bagi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan pada PPUB (Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas) dengan mengundang para anggota anggota PPUB. Dalam pendampingan ini para pelaku UMKM dengan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan melalui pelatihan ecoprint. Selain itu, pendampingan ini memberikan praktek cara membuat taplak meja, baju dan lain lain dengan teknik ecoprint serta memberikan pendampingan dalam aspek manajemen lainnya seperti pendampingan promosi dan pengembangan jaringan juga dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi mitra. Sehingga para anggota PPUB (Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas) mampu memiliki semangat wirausaha dan memahami tahapan- tahapan dalam teknik ecoprint dan para anggota PPUB memiliki bekal keterampilan dalam membuat produk ecoprint.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Program Ipteks bagi Masyarakat dengan judul “Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Kabupaten Banyumas”, telah dilaksanakan secara lancar dan baik. Para peserta pelatihan dapat menerima pelatihan dan sosialisasi yang disampaikan dengan baik dan sesuai harapan. Adanya rasa ingin tahu peserta yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kemampuan peserta dalam berwirausaha. Selain itu, pendampingan ini memberikan praktek pembuatan ecoprint sekaligus memberikan pendampingan dalam aspek manajemen lainnya yakni pada strategi pemasaran dengan memanfaatkan platform WA. Sehingga para pelaku UMKM mampu memiliki semangat berwirausaha, memahami tahapan- tahapan teknik ecoprint dan mampu meningkatkan volume produksi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & Es, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/Sss.V6i1.1871>
- Bagis, F. (2021). A Case Study Of The Performance Of Muslim Msme's In Purwokerto City. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1961–1969.
- Bagis, F., Darmawan, A., Badharudin, A. Y., Ikhsani, M. M., & U, J. P. M. (2023). Pelatihan Penyusunan Business Plan Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Dan Memajukan Bisnis Bagi Anggota Umkm Binaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Budimas*, 19(5), 1–23.
- Bagis, F., Ikhsani, M. M., Muammar, M., & Darmawan, A. (2022). The Antecedents Of Msme Performance: From Characteristics Of Islamic Entrepreneurs Perception. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 6(2), 642–652. <https://doi.org/10.29040/Ijebar.V6i2.5780>
- Bruwer, J. P., Coetzee, P., & Meiring, J. (2018). Can Internal Control Activities And Managerial Conduct Influence Business Sustainability? A South African Smme Perspective. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 25(5), 710–729. <https://doi.org/10.1108/Jsbed-11-2016-0188>

- Hidayah, A., Bagis, F., Ikhsani, M. M., Darmawan, A., Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2021). Peningkatan Kompetensi Umkm Dalam Pengembangan Usaha Berbasis Business Plan Bagi Umkm Anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Purwokerto Selatan. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 276. <https://doi.org/10.29040/Budimas.V3i2.2992>
- Ikhsani, M. M., Hidayah, A., & Bagis, F. (2021). Pemberdayaan Potensi Kewirausahaan Siswa Sma Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Zam-Zam Cilongok Banyumas Melalui Pengembangan Inovasi Produk. *Jurnal Budimas*, 03(01), 179–184.
- Muamar, M., & Bagis, F. (2022). Business Performance Analysis Of Purwokerto Muslim Msme In Personality And Entrepreneur Characteristic. *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 5(1), 135–149. <https://doi.org/10.21154/Elbarka.V5i1.3989>
- Ponomareva, Y., & Ahlberg, J. (2016). Bad Governance Of Family Firms: The Adoption Of Good Governance On The Boards Of Directors In Family Firms * *. *Print) Www.Ephemerajournal.Org Volume*, 16(1), 53–77.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/Warta.V21i2.6761>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion And Fashion Education Journal*, 10(2), 81–85. <https://doi.org/10.15294/Ffej.V10i2.50612>